

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisa SWOT mengenai analisis ketersediaan sarana prasarana Pendidikan SMP dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Purwakarta. Menurut Sugiono (2010, hlm.15), “penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.”

Sedangkan menurut Sukmadinata (2017, hlm. 107), “penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifatin formatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan.” Menurut Sedarmayanti (2011, hlm. 3), “penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan data yang akurat di lapangan. Hasil penelitian kualitatif ditampilkan secara naratif, melalui hasil analisis *deskripsi interpretative* dan pemaknaan terhadap data, peristiwa, naskah, simbol-simbol yang ditemui di lapangan penelitian.”

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan/Subjek Penelitian

Partisipan adalah orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini sehingga diperoleh data primer yang valid. Key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah pada sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Kabupaten Purwakarta untuk mendapatkan data mengenai kondisi ketersediaan sarana prasarana pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Partisipan sekunder yang digunakan adalah informasi yang tertuang dalam sistem yang terstruktur serta valid, karena data ini merupakan hasil inputing sekolah mengenai Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) sarana prasaran sekolah menengah pertama.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta pada bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021 dengan agenda kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Survey Lokasi Penelitian	■ ■ ■ ■			
2	Penyiapan Proposal		■ ■ ■ ■		
3	Penyiapan Instrumen		■ ■ ■ ■		
4	Penelitian Lapangan			■ ■ ■ ■	
4	Analisis Data			■ ■ ■ ■	
5	Penyusunan Laporan				■ ■ ■ ■
6	Penyajian Hasil Penelitian				■ ■ ■ ■

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2010, hlm. 5), “pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian.” Sedangkan menurut Sukmadinata (2017:216), “pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid di lapangan selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter.”

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Observasi/pengamatan

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah. (Sukmadinata, 2017:220). Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melakukan observasi terhadap kondisi real lingkungan sekitar sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi untuk mendapatkan data mengenai sarana prasarana pendidikan di sekolah yang berada di Kabupaten Purwakarta.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Dimensi
1	Profil Sekolah
2	Visi, Misi Dan Tujuan sekolah
3	Tenaga Pendidik dan Kependidikan
4	Jumlah siswa
5	Luas Lahan/Tanah (<i>site</i>)
6	Luas Bangunan (<i>building</i>)
7	Jumlah Rombel
8	Perlengkapan (<i>equipment</i>)
9	Perabot Sekolah (<i>furniture</i>)

Tabel 3.3
Indikator Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana untuk Pemenuhan Sarana Prasarana

SWOT	NO	INDIKATOR
Kekuatan (S)	1	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai
	2	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan
	3	Rasio luas lahan sesuai dengan rombongan belajar
	4	Rasio luas bangunan sesuai dengan rombongan belajar
Kelemahan (W)	1	Jarak tempuh dan lokasi sekolah tidak strategis
	2	Waktu belajar menjadi 2 shift karena daya tampung kelas kurang
	3	Biaya pemeliharaan gedung cukup besar sedangkan SPP gratis
	4	Kurangnya sarana pendukung yang lengkap dan layak
Peluang (O)	1	Adanya bantuan pemerintah untuk pemenuhan sarana prasarana
	2	Besarnya bantuan operasional untuk sekolah ditentukan oleh jumlah siswa
	3	Lingkungan sekolah yang nyaman terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara.
	4	Lahan sesuai dengan peruntukan dan perizinan
Ancaman (T)	1	Kesulitan menambah bangunan baru karena lahan terbatas
	2	Kesulitan menemukan lahan dengan luas yang sesuai dan harga yang terjangkau
	3	Lahan sekolah dipakai bersama dengan sekolah lainnya.
	4	Penerimaan siswa pada sekolah negeri tidak merata karena peraturan zonasi.

3.3.2 Wawancara.

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga berkelompok seperti wawancara terhadap keluarga, pengurus yayasan, dan lain-lain. Wawancara ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. (Sukmadinata, 2017, hlm. 216).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. (Sugiono, 2010, hlm. 123).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap Kepala sekolah mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Dimensi
1	Strategi meningkatkan mutu sekolah
2	Mengukur kekuatan sarana prasarana yang dimiliki sekolah
3	Mengukur kelemahan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah
4	Peluang ketersediaan sarana dan prasarana sekolah
5	Ancaman ketersediaan sarana dan prasarana sekolah

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. (Sukmadinata: 2017, hlm. 221). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini sangat penting sebagai salah

satu bukti otentik dalam penghimpunan data-data sebagai penunjang dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa data dan foto mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan, khususnya lahan, gedung dan perlengkapan pembelajaran serta furniture.

3.4 Analisa Data

3.4.1 Teknik Analisa Data

Kegiatan analisis dalam metode ilmiah berfungsi untuk merinci dan menilai keadaan lingkungan secara komprehensif. Hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid untuk keberhasilan organisasi. Tercapainya tujuan dan sasaran organisasi dihasilkan oleh strategi, program, kegiatan yang tepat dilakukan. Kepala Sekolah maupun pembuat kebijakan akan mudah melakukan identifikasi masalah dan mengatasinya secara akurat dan terpercaya berdasarkan data yang valid. Oleh karena itu, dalam melaksana analisis diperlukan alat atau teknik analisis yang tepat.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity danThreat*) terhadap pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Purwakarta. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisa kondisi lingkungan internal dan eksternal SMP di Kabupaten Purwakarta. Menurut Rangkuti (2014, hlm. 18), “analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi sekolah. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis.”

Menurut Mulyono (2019, hlm. 9), “analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk menganalisis posisi kompetitif suatu sekolah. Untuk menilai sebuah sekolah beserta lingkungannya dapat menggunakan teknik atau alat yang disebut Matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan sebuah alat dalam memetakan potensi dan kekurangan sekolah untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengembangkan empat jenis strategi, yaitu Strategi SO (kekuatan-peluang),

Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman) dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).”

Secara umum, sekolah akan menjalankan Strategi WO, Strategi ST, atau Strategi WT untuk mencapai situasi di mana mereka dapat melaksanakan Strategi SO. Jika sebuah sekolah memiliki kelemahan yang besar, maka sekolah akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika sekolah dihadapkan pada ancaman yang besar, maka sekolah akan berusaha untuk menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

3.4.2 Tahapan Analisis SWOT

Tahapan analisa data menggunakan pendekatan SWOT terdiri dari dua tahapan, yaitu tahapan analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

a. Tahap Analisa Kualitatif adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, sebagaimana dikemukakan Rangkuti (2014, hlm. 19), tahapan-tahapan analisis SWOT, sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal di lingkungan sekolah. Isu internal dan eksternal dalam penelitian ini berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan, khususnya ketersediaan lahan dan bangunan SMP di Purwakarta.
- 2) Menetapkan isu-isu dominan sebagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah yang dipilih dalam menentukan kegiatan peningkatan mutu. Faktor dominan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang menjadi ukuran mutu pendidikan.
- 3) Menetapkan nilai atau bobot setiap faktor berdasarkan isu-isu dominan dari bobot nilai 1,0 (sangat penting) hingga bobot 0,0 (tidak penting).
- 4) Menjumlahkan poin skor pada setiap isu-isu dominan melalui penempatan rasio dari poin 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*) menurut dampak isu-isu yang ada dalam situasi dan kondisi sekolah. Penetapan nilai skor untuk faktor kekuatan dan peluang memiliki nilai positif (jika kekuatan dan peluang semakin banyak kemungkinannya maka skor diberi poin 4, tetapi apabila kekuatan atau peluang semakin sedikit maka skor diberi poin 1. Pemberian skor kelemahan atau ancaman adalah kebalikannya. Jika nilai

kelemahan atau ancaman sangat banyak maka skor diberi poin 1. Namun, jika kelemahan dan ancaman sangat minim skor diberi poin 4.

- 5) Menentukan hitungan skor total melalui perkalian antara bobot dan skor untuk setiap faktor dominan yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- b. Tahap analisa kuantitatif, data dari matriks SWOT secara kualitatif dikembangkan ke dalam data kuantitatif dengan penghitungan analisis faktor-faktor dominan. Matriks disusun berdasarkan 2 (dua) elemen penting, yaitu skor poin bobot EFE total pada sumbu X dan skor poin bobot IFE total pada sumbu Y. Tabel matriks ini dapat menunjukkan keberadaan peta kuadran sekolah dalam tindakan strategi pengembangan dan langkah-langkah strategi pengembangan ke arah perbaikan. Setiap kuadran memiliki strategi dan evaluasi tersendiri. Kemampuan mencocokkan secara cermat antara faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang dihadapi sekolah dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dapat memberikan solusi strategi yang tepat.

3.4.2.1 Matrik EFAS dan IFAS

- a) EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) atau matrik faktor strategi eksternal digunakan untuk mengetahui faktor-faktor (peluang dan ancaman) dalam lingkungan eksternal sekolah sebelum strategi diterapkan.

Tabel 3.5
Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
PELUANG (Opportunity)			
Adanya bantuan pemerintah untuk pemenuhan sarana prasarana			
Besarnya bantuan operasional untuk sekolah ditentukan oleh jumlah siswa			
Lingkungan sekolah yang nyaman terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara.			
Lahan sesuai dengan peruntukan dan perizinan			
ANCAMAN (Threath)			
Kesulitan menambah bangunan baru karena lahan terbatas			
Kesulitan menemukan lahan dengan luas yang sesuai dan			

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
harga yang terjangkau			
Lahan sekolah dipakai bersama dengan sekolah lainnya.			
Penerimaan siswa pada sekolah negeri tidak merata karena peraturan zonasi.			
Total			

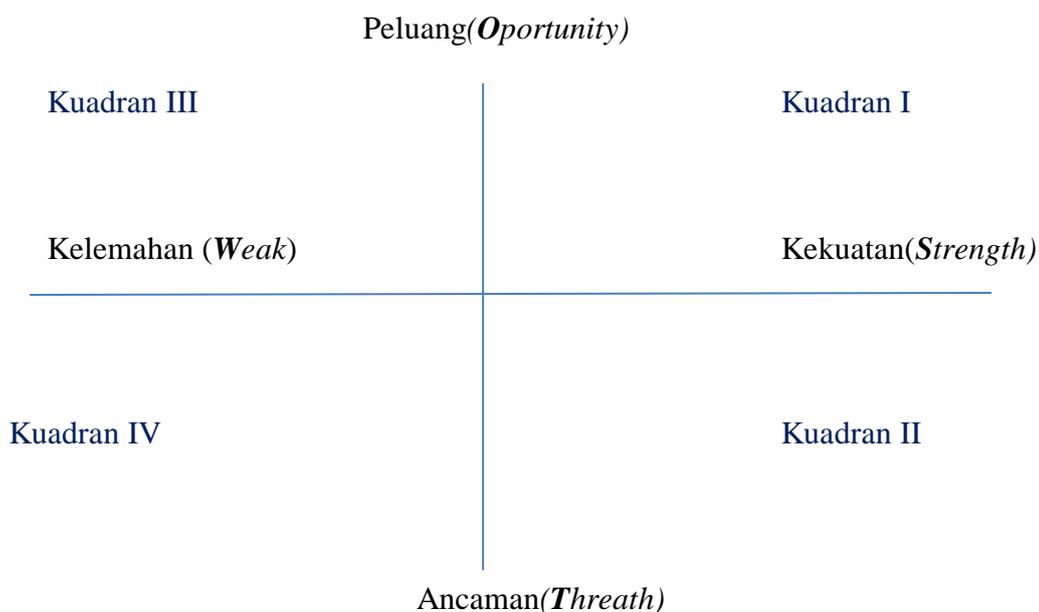
b) IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) atau matrik faktor strategi internal digunakan untuk mengetahui faktor-faktor (kekuatan dan kelemahan) dalam lingkungan internal sekolah sebelum strategi diterapkan.

Tabel 3.6
Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
KEKUATAN (Strength)			
Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai			
Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan			
Rasio luas lahan sesuai dengan rombongan belajar			
Rasio luas bangunan sesuai dengan rombongan belajar			
Total			
KELEMAHAN (weaknes)			
Jarak tempuh dan lokasi sekolah tidak strategis			
Waktu belajar menjadi 2 shift karena daya tampung kelas kurang			
Biaya pemeliharaan gedung cukup besar sedangkan SPP gratis			
Kurangnya sarana pendukung yang lengkap dan layak			
Total			

3.4.2.2 Diagram SWOT

Menurut Rangkuti (2014), diagram SWOT dibuat berdasarkan hasil dari matrik faktor strategi internal dan eksternal di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram SWOT

Keterangan Diagram SWOT di atas, sebagai berikut:

- Kuadran I adalah *Strength* dan *Oportunity* (SO). Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sekolah memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Kekuatan internal sekolah dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai tren dan kejadian eksternal.
- Kuadran II adalah *Strength* dan *Threath* (ST). Kuadran ini menunjukkan adanya ancaman, tetapi sekolah memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Strategi ST menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi

dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti sekolah yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkungan eksternal.

- c) Kuadran III adalah Weak dan Opportunity (WO). Kuadran ini menunjukkan bahwa sekolah menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi sekolah adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Namun, ketika peluang-peluang besar muncul, sekolah tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut disebabkan kelemahan internal yang dimiliki sekolah.
- d) Kuadran IV adalah strategi *Weak* dan *Treat* (WT) merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, sekolah menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi WT merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sekolah yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal berada dalam posisi yang membahayakan. Sekolah dengan kondisi seperti ini perlu bertahan hidup melalui berbagai upaya, seperti merger dengan sekolah lain, penciutan, atau memilih likuidasi.

3.4.2.3 Matriks SWOT

Tabel 3.7
Matriks SWOT

FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNES (W)
INTERNAL	1. Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	Jarak tempuh dan lokasi sekolah tidak strategis
EKSTERNAL	2. Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan	Waktu belajar menjadi 2 shift karena daya tampung kelas kurang
	3. Rasio luas lahan sesuai dengan rombongan belajar	Biaya pemeliharaan gedung cukup besar sedangkan SPP gratis
	4. Rasio luas bangunan sesuai dengan rombongan belajar	Kurangnya sarana pendukung yang lengkap dan layak
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Adanya bantuan pemerintah untuk pemenuhan sarana prasarana		
2. Besarnya bantuan operasional untuk sekolah ditentukan oleh jumlah siswa		
3. Lingkungan sekolah yang nyaman terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara.		
4. Lahan sesuai dengan peruntukan dan perizinan		
TREATH (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Kesulitan menambah bangunan baru karena lahan terbatas		
2. Kesulitan menemukan lahan dengan luas yang sesuai dan harga yang terjangkau		
3. Lahan sekolah dipakai bersama dengan sekolah lainnya.		
4. Penerimaan siswa pada sekolah negeri tidak merata karena peraturan zonasi.		